

## **Pengaruh *Risk Preference* dan Tipe Kepribadian Terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi: Studi pada Mahasiswa S1 dan D4 Akuntansi di Kota Padang**

**Rivi Warensa Fitri<sup>1</sup>, Vita Fitria Sari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [riviwf@gmail.com](mailto:riviwf@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This study is aimed to determine the effect of risk preferences and differences in personality types of accounting students who choose a career in the public sector and the private sector. This study uses Prospect theory and Carl Jung theory and uses the MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) test to measure personality type. The population of this research is accounting students at undergraduate and diploma 4 levels in Padang City, data collection is done by means of surveys distributed directly to accounting students in seven universities in Padang City. This study uses logistic regression and chi-square test. The results showed that there was no significant effect of the risk preference variable on career choices in the public and private sectors, and there were no significant differences in the personality types of accounting students who chose careers in the public and private sectors.*

**Keywords :** *Accounting Students; Career Choice; Risk Preference; Personality types; Private Sector; Public Sector.*

### **How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Fitri, R.W & Sari, V.F. (2025). Pengaruh *Risk Preference* dan Tipe Kepribadian terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi: Studi pada Mahasiswa S1 dan D4 Akuntansi di Kota Padang. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(2), 139-155. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i2.105>

---

## **PENDAHULUAN**

Persaingan di dunia kerja yang semakin meningkat membuat mahasiswa perlu merencanakan karir masa depan mereka sesuai dengan harapan terhadap pilihan karir yang akan mereka tekuni (Nurazizah et al., 2018). Peluang atau pilihan karir bagi mahasiswa akuntansi cukup luas, lulusan akuntansi dapat bekerja sebagai akuntan internal atau auditor perusahaan, akuntan publik di kantor akuntan publik, akuntan pemerintahan, petugas pajak, guru besar atau dosen akuntansi (Cheisviyanny et al., 2022).

Pilihan karir yang dimaksudkan dalam penelitian ini ada dua sektor yaitu sektor publik dan swasta, karena setiap sektor memiliki persepsi atau karakteristik yang berbeda-beda (Dufault et al., 2023). Sektor publik umumnya menawarkan tingkat keamanan kerja yang lebih tinggi, menyediakan dana pensiun (Gomes & Wellschmied, 2020), memberikan keseimbangan

kehidupan antara hidup pribadi dan pekerjaan atau work life balance (Ng & Gossett, 2014), sementara sektor swasta dianggap lebih kompetitif, kreatif, dan menantang secara intelektual (Santinha et al., 2021), imbalan finansial dan pengalaman yang diperoleh di sektor swasta memiliki nilai yang lebih besar daripada pengalaman yang diperoleh di sektor publik (Rattsø & Stokke, 2020).

Menurut data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, pada Februari 2023, terdapat 472 KAP dan 1.464 akuntan publik yang terdaftar sebagai anggota aktif. Jumlah ini sangat kecil dibandingkan dengan populasi Indonesia yang lebih dari 281 juta jiwa, berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Worldometer dan ASEAN Chartered Professional Accountant (ASEAN CPA) mengenai populasi negara-negara ASEAN pada awal tahun 2023. Jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, Indonesia memiliki rasio 1:121.792, yang menunjukkan satu akuntan profesional untuk setiap 121.792 penduduk. Sebaliknya, Malaysia memiliki rasio akuntan profesional terdaftar yang lebih tinggi, yaitu 1:20.141. Singapura, yang juga mengalami perkembangan pesat, memiliki 32.000 akuntan profesional dengan populasi 5,9 juta jiwa.

Sejalan dengan hal tersebut, jumlah KAP di Kota Padang cukup sedikit, sehingga pilihan karir sebagai akuntan publik juga terbatas (Rahmaita & Ratnawati, 2019). Akibatnya mayoritas masyarakat lebih memilih untuk bekerja di sektor publik dibandingkan dengan sektor swasta (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Padang, 2021). Ditambah lagi pada tahun 2024, dibuka peluang kerja disektor publik sebanyak 2,3 juta menurut (Badan Kepegawaian Negara, 2024).

Pilihan karir dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang melekat dalam diri individu (Muhamad et al., 2016). Penelitian sebelumnya banyak meneliti mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa diantaranya yaitu (Dewi & Yasa, 2020), (Murdiawati, 2020), (Kong et al., 2020), (Budiandru, 2021), (Chen et al., 2021), (Cheisviyanny et al., 2022). Namun, faktor internal belum banyak diteliti, sehingga penelitian ini berfokus pada faktor internal yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi. Penelitian ini berfokus pada faktor internal yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi dengan merujuk pada penelitian (Anandari & Nuryakin, 2019), untuk menguji tentang pengaruh *risk preference* terhadap pilihan karir di sektor publik dan swasta, dengan menambah tipe kepribadian sebagai variabel independen.

Untuk menjelaskan temuannya, Theory of Planned Behavior (TPB) dan Expectation Theory telah digunakan dalam banyak penelitian sebelumnya (Aditya & Hasibuan, 2020, Kong et al., 2020, Rabia & Primasari, 2022, Susanto et al., 2021, Sofiah, 2023, Cheisviyanny et al., 2022, Murdiawati, 2020, Murdiawati, 2020). Penelitian ini memberikan kontribusi lebih lanjut dengan menggunakan teori prospek, karena teori prospek secara eksplisit mempertimbangkan asimetri antara keuntungan dan kerugian (Kahneman, Daniel and Tversky, 1979). Hal ini sejalan dalam konteks pilihan karir, di mana individu seringkali dihadapkan pada pilihan dengan risiko yang berbeda-beda, dan individu cenderung lebih sensitif terhadap potensi kerugian daripada keuntungan yang sama besarnya (Zhang et al., 2017).

Teori prospek menjelaskan bahwa preferensi risiko memengaruhi pilihan karir individu antara sektor publik dan swasta. Sektor publik umumnya dianggap sebagai pilihan lebih aman dengan risiko pekerjaan yang rendah dan tunjangan terjamin (Gomes & Wellschmied, 2020),

serta sistem yang hirarkis, formal, dan cenderung statis (Narsa, 2018). Kondisi ini lebih menarik bagi individu yang memiliki preferensi risiko rendah atau *risk averse* dan ingin menghindari ketidakpastian. Sebaliknya, sektor swasta menawarkan potensi gaji lebih tinggi dan peluang karir lebih cepat. Meskipun lebih kompetitif, kreatif, dan fluktuatif (Santinha et al., 2021; Anandari & Nuryakin, 2019), sektor ini menarik bagi individu dengan preferensi risiko tinggi atau *risk loving* yang siap mengambil risiko demi imbalan lebih besar (Rattsø & Stokke, 2020).

Selain preferensi risiko, tipe kepribadian juga berperan penting dalam memengaruhi keputusan karir seseorang. Tipe kepribadian, yang mencakup perilaku, pemikiran, dan emosi seseorang (Eysenck, 1969), membantu individu memilih karir yang sesuai untuk pola hidup mereka di masa depan (Baruddin, 2021). Penelitian ini menggunakan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI), yang dikembangkan oleh Katherine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers pada tahun 1962, berdasarkan teori Carl Jung (1921). MBTI mengukur kepribadian dalam empat dimensi: ekstrasversi-introversi, sensing-intuisi, thinking-feeling, dan judging-perceiving, menghasilkan enam belas tipe kepribadian (Aditya & Hasibuan, 2020; Andon et al., 2010).

Penelitian terdahulu biasanya fokus pada satu bidang, seperti karir akuntan publik atau akuntansi pemerintahan (Laksmi & Al Hafis, 2019; Murdiawati, 2020; Nada & Afriyenti, 2023). Hal ini membatasi pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karir secara menyeluruh. Adanya research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pilihan karir di dua sektor yang berbeda, yaitu sektor publik dan sektor swasta. Dengan memperluas cakupan penelitian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pilihan karir pada mahasiswa akuntansi, khususnya di Kota Padang.

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang yang memiliki banyak perguruan tinggi dengan program studi akuntansi, sehingga menyediakan sampel mahasiswa akuntansi yang beragam. Responden terdiri dari mahasiswa akuntansi tingkat akhir, yang berada pada tahap penting dalam menentukan karir mereka. Dengan fokus pada dua sektor karir, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai *risk preference* dan tipe kepribadian terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi di Kota Padang.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Prospek**

Teori prospek adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan dalam situasi ketidakpastian atau risiko. Teori prospek menyoroti bahwa individu cenderung mempertimbangkan potensi kerugian dan keuntungan relatif terhadap titik referensi tertentu, daripada hanya memperhatikan nilai absolut dari hasilnya (Kahneman, Daniel and Tversky, 1979).

### **Teori Tipe Kepribadian Carl Jung**

Teori tipe kepribadian Carl Jung yang menyatakan bahwa ciri-ciri kepribadian seseorang dapat mempengaruhi mereka untuk menyukai cara-cara tertentu dalam memandang, memahami, dan berperilaku (Jung, 1921).

## **Pilihan Karir**

(Dessler, 2020) mendefinisikan karir sebagai posisi dalam pekerjaan seseorang yang telah ditempati bertahun-tahun. Pilihan karir terdiri dari serangkaian pengalaman kerja profesional yang berkesinambungan dari waktu ke waktu dan hasilnya, yaitu pengalaman kerja serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menentukan pilihan karir di masa depan juga penting (Hatane *et al.*, 2021).

## **Risk Prefence**

Menurut KBBI preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu (Darminta, 2006) sedangkan Risiko adalah sebuah ketidakpastian dimasa yang akan datang (ISO, 31000). *Risk preference* mencerminkan sejauh mana seseorang cenderung untuk menghadapi ketidakpastian atau potensi kerugian dalam mencapai tujuan karir mereka. Ini mencakup pertimbangan individu terhadap kemungkinan mendapatkan imbalan yang lebih tinggi di sektor swasta dengan risiko yang lebih besar, atau memilih stabilitas pekerjaan yang lebih konsisten di sektor publik meskipun imbalan finansialnya mungkin lebih rendah (Anandari & Nuryakin, 2019). Jika seseorang memilih opsi tertentu atau kurang berisiko daripada opsi yang lebih berisiko dengan nilai harapan yang sama atau lebih tinggi, seseorang dianggap menghindari risiko atau *risk aversion*, sebaliknya, jika seseorang memilih opsi yang lebih berisiko daripada opsi yang kurang berisiko dengan nilai harapan yang sama atau lebih tinggi, seseorang dianggap menyukai risiko atau *risk loving* (Fox *et al.*, 2015).

## **Tipe Kepribadian**

Tipe kepribadian merujuk pada pola-pola perilaku, preferensi, dan kecenderungan kognitif yang khas bagi individu (Jung, 1921). Kepribadian berasal dari bahasa Latin *persona*, atau topeng yang dipakai individu untuk menampilkan dirinya pada dunia luar (Feist, 2010) dan juga sebagai kombinasi karakteristik fisik dan mental yang stabil yang membentuk identitas individu (Robert Kreitner, 2014). Menurut (Andon *et al.*, 2010) tipe kepribadian merujuk pada ciri-ciri yang dapat diidentifikasi yang terkait dengan individu atau kelompok tertentu seperti sikap, orientasi sikap, orientasi dunia, dan gaya pengambilan keputusan.

## **Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)**

Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) adalah alat untuk mengukur tipe kepribadian seseorang (Aditya & Hasibuan, 2020). Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) dikembangkan oleh Katharine Cook Briggs dan anaknya, Isabel Briggs Myers pada tahun 1962 berdasarkan teori tipe kepribadian Carl Gustav Jung di tahun 1921. MBTI menggambarkan empat dimensi kepribadian lebih detail yaitu bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan (E untuk *extravert* atau I untuk *introvert*), cara menelaah situasi dan mengumpulkan informasi (S untuk *sensing* atau N untuk *intuition*), metode pengambilan keputusan (T untuk *thinking* atau F untuk *feeling*), dan orientasi hidup (J untuk *judging* atau P untuk *perceiving*) (Andon *et al.*, 2010; Mudrika, 2011; Aditya & Hasibuan, 2020). Secara keseluruhan, ada 16 kombinasi tipe kepribadian berdasarkan 4 dimensi utama yang sudah disebutkan sebelumnya.

## **Hipotesis Penelitian**

### **Pengaruh *risk preference* terhadap pilihan karir di sektor publik dan swasta**

Preferensi risiko memengaruhi pilihan karir antara sektor publik dan swasta. Dalam penelitian ini, preferensi risiko merefleksikan kecenderungan individu untuk menerima atau menghindari risiko saat memilih antara stabilitas di sektor publik atau potensi penghasilan

tinggi di sektor swasta. Menurut teori prospek (Kahneman & Tversky, 1979), individu lebih sensitif terhadap potensi kerugian daripada keuntungan. Dalam konteks ini, individu dengan preferensi risiko tinggi lebih mungkin memilih sektor swasta karena potensi imbalan yang lebih besar, sedangkan mereka dengan preferensi risiko rendah cenderung memilih sektor publik untuk stabilitas. Studi sebelumnya (Anandari & Nuryakin, 2019; Bonin et al., 2007; Chen & Bozeman, 2012) menguatkan bahwa individu yang menghindari risiko lebih menyukai sektor publik, sementara mereka yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi condong ke sektor swasta. Berdasarkan hal ini, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Individu dengan preferensi risiko tinggi cenderung memilih sektor swasta dibandingkan sektor publik, begitu pula sebaliknya.**

### **Perbedaan tipe kepribadian pada pilihan karir di sektor publik dan swasta**

Tipe kepribadian merefleksikan pola perilaku, preferensi, dan kecenderungan kognitif individu (Jung, 1921; Mudrika, 2011). Memilih karir yang sesuai dengan kepribadian dipandang penting untuk keberhasilan di tempat kerja (Rimi & Hossain, 2023). Dalam konteks akuntansi yang berkembang, memahami tipe kepribadian yang sesuai dengan sektor publik atau swasta menjadi penting (Andon et al., 2010). Oleh karena itu, diperkirakan bahwa kepribadian akan mempengaruhi pilihan karier di sektor akuntansi. Meskipun penelitian menunjukkan bahwa kepribadian akuntan cenderung mirip di berbagai sektor, akan munculnya perbedaan yang berkaitan dengan peran dan kompetensi yang dibutuhkan di setiap spesialisasi. Selain itu, stereotip mengenai profesi akuntansi diyakini dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karir tersebut. Berdasarkan hal ini, hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

**H2 : Terdapat perbedaan tipe kepribadian antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir di sektor publik dan swasta.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan studi ilmiah sistematis tentang fenomena dan hubungan sebab-akibat antar variabel-variabel tertentu serta analisis hubungannya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi S1/D4 Akuntansi pada perguruan tinggi yang ada di Kota Padang. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa aktif S1/D4 Akuntansi angkatan tahun 2021, dengan asumsi bahwa mereka sudah mulai mempertimbangkan pilihan karir setelah menyelesaikan studi. Sampel terdiri dari 465 responden yang berpartisipasi, yang berasal dari beberapa universitas di Kota Padang, yaitu Universitas Negeri Padang (UNP), Universitas Andalas (UNAND), Universitas Bung Hatta (UBH), Universitas Putra Indonesia YPTK (UPI YPTK), Universitas Ekasakti (UNES), dan Universitas Dharma Andalas (UNIDA) dan Politeknik Negeri Padang (PNP). Dengan distribusi sampel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Distribusi Sampel**

No	Perguruan Tinggi	Populasi	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	Persentase (jumlah yang dapat diolah/populasi)
1	UNP	114	81	71.05%
2	UNAND	169	68	40.24%
3	UBH	70	45	64.29%
4	UPI YPTK Padang	200	152	76.00%
5	UNES	30	15	50.00%
6	UNIDHA	37	35	94.59%
7	PNP	90	69	76.67%
Total		710	465	65.49%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data subjek yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa akuntansi sebagai responden. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari mahasiswa S1/D4 Akuntansi di Kota Padang, yang memberikan jawaban terhadap kuesioner yang telah disiapkan. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarlang langsung kepada para responden untuk memastikan data yang diperoleh relevan, dapat dipercaya, objektif, dan dapat menjadi landasan penelitian (Ghozali, 2018).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Pilihan Karir**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pilihan karir. Pilihan karir adalah suatu jalur karir yang dipilih seseorang untuk melanjutkan karirnya sepanjang hidupnya. Pilihan karir terdiri dari serangkaian pengalaman kerja profesional yang berkesinambungan dari waktu ke waktu dan hasilnya, yaitu pengalaman kerja serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menentukan pilihan karir di masa depan sangat penting (Hatane et al., 2021).

#### **Risk Preference**

*Risk preference* atau preferensi risiko adalah konsep yang merujuk pada kecenderungan individu dalam mengambil risiko ketika membuat pilihan antara berkarir di sektor publik atau swasta. Preferensi risiko ini mencerminkan sejauh mana seseorang cenderung untuk menghadapi ketidakpastian atau potensi kerugian dalam mencapai tujuan karir mereka. Ini mencakup pertimbangan individu terhadap kemungkinan mendapatkan imbalan yang lebih tinggi di sektor swasta dengan risiko yang lebih besar, atau memilih stabilitas pekerjaan yang lebih konsisten di sektor publik meskipun imbalan finansialnya lebih rendah (Anandari & Nuryakin, 2019).

#### **Tipe Kepribadian**

*Tipe kepribadian* merujuk pada pola-pola perilaku, preferensi, dan kecenderungan kognitif yang khas bagi individu (Jung, 1921). Menurut (Andon et al., 2010) tipe kepribadian merujuk pada ciri-ciri yang dapat diidentifikasi yang terkait dengan individu atau kelompok tertentu seperti sikap, orientasi sikap, orientasi dunia, dan gaya pengambilan keputusan.

## Instrumen Penelitian/Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel pilihan karir berupa pertanyaan kepada mahasiswa tertarik untuk berkarir di sektor publik atau sektor swasta, *risk preference* menggunakan pertanyaan hipotetis perjudian dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) 5 (bagian 3A “Risiko dan Preferensi Waktu”) (Anandari & Nuryakin, 2019) dan tipe kepribadian menggunakan kuesioner MBTI (Andon et al., 2010). Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu, pekerjaan orang tua, gender, tempat tinggal, dan suku (Anandari & Nuryakin, 2019). Tabel berikut akan menjelaskan variabel beserta pengukurannya:

**Tabel 2**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Pengukuran
<i>Risk Preference</i>	Pertanyaan hipotetis perjudian dari IFLS-5 (Buku 3A “Risiko dan Preferensi Waktu”). Penilaian (dengan nilai 0–4 dimana 0 sangat menghindari risiko)
Tipe Kepribadian	Tes MBTI ( <i>Myers Briggs Type Indicator</i> )
Pilihan Karir di Sektor Publik dan Swasta	Dummy dengan skor 1 bagi yang memilih bekerja di sektor publik dan 0 bagi yang memilih sektor swasta
Pekerjaan orang tua disektor publik	Dummy dengan skor 1 bagi pekerjaan orang tua di sektor publik dan 0 untuk sebaliknya.
Gender	Dummy dengan skor 1 bagi laki-laki dan 0 bagi yang perempuan.
Tempat tinggal	Dummy dengan skor 1 bagi yang bertempat tinggal di perkotaan dan 0 bagi yang tinggal di perdesaan.
Suku	Dummy dengan skor 1 untuk suku Minang dan 0 bagi Non-minang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Risk Preference</i>	465	0.00	4.00	1.6366	1.32090
<i>Introvert_Ekstrovert</i>	465	0.00	1.00	0.4817	0.50020
<i>Sensing_Intuition</i>	465	0.00	1.00	0.7806	0.41426
<i>Thinking_Feeling</i>	465	0.00	1.00	0.8172	0.38692
<i>Judging_Preceiving</i>	465	0.00	1.00	0.6903	0.46286
Pekerjaan Orangtua	465	0.00	1.00	0.2086	0.40675
Gender	465	0.00	1.00	0.1957	0.39717
Tempat Tinggal	465	0.00	1.00	0.5355	0.49928
Suku	465	0.00	1.00	0.8258	0.37968
Pilihan Karir	465	0.00	1.00	0.5720	0.49532

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 3, penelitian ini melibatkan 465 responden. Variabel *Risk Preference* memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 4, dengan rata-rata 1,64 dan standar deviasi 1,32. Pada dimensi tipe kepribadian, *Introvert-Ekstrovert* memiliki nilai rata-rata 0,48 dengan standar deviasi 0,50, sedangkan *Sensing-Intuition* menunjukkan rata-rata 0,78 dengan standar deviasi 0,41. Dimensi *Thinking-Feeling* memiliki rata-rata 0,82 dan standar deviasi 0,39, sedangkan *Judging-Perceiving* menunjukkan rata-rata 0,69 dengan standar deviasi 0,46. Variabel kontrol yang diukur mencakup Pekerjaan Orangtua (rata-rata 0,21, standar deviasi 0,41), Gender (rata-rata 0,20, standar deviasi 0,40), Tempat Tinggal (rata-rata 0,54, standar deviasi 0,50), Suku (rata-rata 0,83, standar deviasi 0,38), dan variabel Y yaitu Pilihan Karir memiliki nilai (rata-rata 0,57, standar deviasi 0,50).

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0.522	0.068		7.621	0.000		
Risk Preference	-0.007	0.018	-0.019	-0.398	0.691	0.979	1.022
Pekerjaan Orangtua	-0.053	0.057	-0.044	-0.942	0.347	0.996	1.004
Gender	-0.036	0.058	-0.029	-0.614	0.540	0.977	1.024
Tempat Tinggal	-0.045	0.046	-0.045	-0.975	0.330	0.998	1.002
Suku	0.126	0.061	0.096	2.073	0.039	0.996	1.004

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)

Menurut Sekaran & Bougie (2016), Uji multikolinearitas menilai hubungan signifikan antara variabel independen. Model regresi dianggap optimal jika tidak ada korelasi di antara variabel independen. Korelasi signifikan antar variabel menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak orthogonal. Evaluasi dilakukan dengan mengamati nilai VIF yang melebihi 10 dan toleransi kurang dari 0,1. Berdasarkan Tabel 2, nilai tolerance variabel risk preference adalah 0,979 dengan VIF 1,022, dan variabel kontrol dengan nilai tolerance pekerjaan orangtua adalah 0,996 dengan VIF 1,004, nilai tolerance gender adalah 0,977 dengan VIF 1,024, nilai tolerance tempat tinggal adalah 0,998 dengan VIF 1,002, serta nilai tolerance untuk suku adalah 0,996 dengan VIF 1,004. Ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, yang berarti tidak ada korelasi di antara variabel bebas sehingga model ini siap digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## Uji Statistik Data

### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil uji keseluruhan model (*overall model fit*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Overall Model Fit**

-2Log Likelihood (Block Number = 0)	634,939
-2Log Likelihood (Block Number = 1)	628,276

*Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan bahwa nilai -2Log Likelihood awal (blok = 0) sebelum dimasukkannya variabel independen sebesar 634,939. Kemudian, setelah dimasukkan keenam variabel independen, nilai -2Log Likelihood akhir (blok = 1) turun menjadi 628,276. Maka dari itu, disimpulkan bahwa model regresi menjadi lebih baik dan model yang dihipotesiskan sudah fit dengan data.

### Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit)

Hasil uji kelayakan model (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit) adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit**

Chi-square	df	Sig.
3,091	8	0,928

*Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan nilai chi-square sebesar 3,091 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,928 yang lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model dan data tidak ada perbedaan yang signifikan, sehingga model regresi dianggap layak atau fit untuk digunakan dalam penelitian ini serta memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai observasi dengan baik. Dengan demikian, model ini cocok dengan data dan dapat diandalkan sebagai model yang sesuai untuk analisis lebih lanjut.

### Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Hasil uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square) adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Nagelkerke R Square**

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
628.270 <sup>a</sup>	0.014	0.019

*Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan Tabel 7, didapatkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square hanya sebesar 0,019 atau 1,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 1,9% variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan 98,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Model Regresi Logistik

Berikut adalah hasil uji Model Regresi Logistik:

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>Risk Preference</i>	-0.029	0.072	0.160	1	0.689	0.972
Pekerjaan Orang Tua	-0.219	0.231	0.897	1	0.344	0.803
Gender	-0.148	0.239	0.380	1	0.537	0.863
Tempat Tinggal	-0.186	0.190	0.962	1	0.327	0.830
Suku	0.509	0.247	4.262	1	0.039	1.664
Constant	0.094	0.279	0.114	1	0.736	1.099

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi logistik tersebut, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,094 - 0,029X_1 - 0,219X_3 - 0,148X_4 - 0,186X_5 + 0,509X_6$$

Dari persamaan regresi logistik tersebut dapat diketahui konstanta sebesar 0,094 menunjukkan bahwa jika *Risk Preference* ( $X_1$ ), dan variabel kontrol yaitu Pekerjaan Orang Tua ( $X_3$ ), Gender ( $X_4$ ), Tempat Tinggal ( $X_5$ ), dan Suku ( $X_6$ ) tetap atau konstan, maka pilihan karir mahasiswa akuntansi akan sebesar 0,094. Selanjutnya, variabel risk preference memiliki koefisien negatif sebesar 0,029, yang mengindikasikan bahwa setiap penurunan satuan dalam risk preference, dengan asumsi variabel lain konstan, akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,029 dalam pilihan karir.

Demikian pula, variabel pekerjaan orang tua menunjukkan nilai negatif sebesar 0,219, yang berarti setiap penurunan satuan dalam pekerjaan orang tua, dengan asumsi variabel lain konstan, akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,219 dalam pilihan karir. Variabel gender juga menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,148, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satuan dalam gender, dengan asumsi variabel lain konstan, akan menyebabkan penurunan sebesar 0,148 dalam pilihan karir. Sementara itu, variabel tempat tinggal memiliki koefisien negatif sebesar 0,186, yang berarti setiap peningkatan satuan dalam tempat tinggal, dengan asumsi variabel lain konstan, akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,186 dalam pilihan karir. Namun, variabel suku menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,509, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satuan suku, dengan asumsi variabel lain konstan, akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,509 dalam pilihan karir.

## Uji Hipotesis

### Uji Wald (Uji Parsial t)

Hasil uji Uji Wald (Uji Parsial t) adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Parsial t**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>Risk Preference</i>	-0.029	0.072	0.160	1	0.689	0.972
Pekerjaan Orangtua	-0.219	0.231	0.897	1	0.344	0.803
Gender	-0.148	0.239	0.380	1	0.537	0.863
Tempat Tinggal	-0.186	0.190	0.962	1	0.327	0.830
Suku	0.509	0.247	4.262	1	0.039	1.664
Constant	0.094	0.279	0.114	1	0.736	1.099

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)

Menurut Ghozali (2018) Uji t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria pengujian yaitu: Jika  $\text{sig} < 0,05$ ,  $\text{thitung} > \text{ttabel}$ , maka hipotesis diterima. Jika  $\text{sig} > 0,05$ ,  $\text{thitung} < \text{ttabel}$ , maka hipotesis ditolak.

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Individu yang memiliki preferensi risiko yang tinggi cenderung memilih sektor swasta dibandingkan sektor publik, begitupun sebaliknya. Hasil uji wald (t) menunjukkan bahwa nilai  $\text{thitung}$  lebih kecil daripada  $\text{ttabel}$  ( $0.160 < 1,965145$ ), namun nilai  $p\text{-value}$  juga lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $0.689 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan H1 **ditolak**.

### Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan f)

Hasil uji Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan f) adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Simultan f**

Omnibus Tests of Model Coefficients		
Chi-square	df	Sig.
6.669	5	0.246
6.669	5	0.246
6.669	5	0.246

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Ttabel 10, didapatkan bahwa nilai  $\text{fhitung}$  lebih besar dari  $\text{ftabel}$  ( $6.669 > 2,233652$ ), dan nilai  $p\text{-value}$  lebih kecil dari nilai signifikan ( $0.246 < 0,05$ ). Maka dari itu, disimpulkan bahwa Maka dari itu, disimpulkan bahwa variabel independent (*risk preference*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pilihan karir).

## Uji Chi Square

Hasil uji Chi Square adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Chi Square**

	Pilihan_Karir		Chi-Square (p value)
	Swasta	Publik	
Introvert	103	138	0,979
Ekstrovert	96	128	
Intuition	43	60	0.807
Sensing	156	206	
Feeling	40	46	0.440
Thinking	159	220	
Perceiving	58	86	0.462
Judging	141	180	
NFJ	6	6	0.609
NFP	6	12	0.408
NTJ	20	23	0.605
NTP	11	19	0.483
SFJ	20	9	0.003
SFP	8	19	0.154
STJ	95	141	0.261
STP	33	37	0.425

*Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan hasil uji Chi-Square pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara semua dimensi utama tipe kepribadian, seperti Introvert dan Ekstrovert (p value = 0,979) Intuition dan Sensing (p value = 0,807), Feeling dan Thinking (p value = 0,440), dan Perceiving dan Judging (p value = 0,462), nilai (p value) lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan dalam tipe kepribadian tersebut terkait dengan pemilihan karir di sektor publik maupun swasta. Penegasan ini selanjutnya didukung oleh tiga kombinasi tipe kepribadian, yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada kombinasi tipe kepribadian manapun kecuali SFJ dengan (p value) sebesar 0,003, selain itu (p value) berkisar antara 0,154 hingga 0,609).

Berdasarkan tabel hasil uji Chi-Square, hipotesis bahwa "Terdapat perbedaan tipe kepribadian antara mahasiswa akuntansi yang memilih berkarir di sektor publik dan swasta" ditolak untuk semua dimensi tipe kepribadian karena nilai (p value) pada keempat dimensi tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara mahasiswa yang memilih berkarir di sektor publik dan sektor swasta.

### **Pengaruh *risk preference* terhadap pilihan karir**

Hasil uji wald (t) menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil daripada ttabel ( $0.160 < 1,965145$ ), namun nilai p-value juga lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $0.689 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *risk preference* tidak secara signifikan memengaruhi pilihan individu dalam memilih karir di sektor publik atau swasta. Meskipun secara teori, preferensi risiko seharusnya memainkan peran penting dalam pilihan karir, hasil ini menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan pada responden penelitian ini.

Dalam teori prospek yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1979), individu cenderung membuat keputusan berdasarkan bagaimana mereka memandang keuntungan dan kerugian potensial. Teori ini menyatakan bahwa individu dengan preferensi risiko tinggi lebih cenderung mengejar keuntungan besar, meskipun menghadapi risiko lebih tinggi. Sebaliknya, individu dengan preferensi risiko rendah cenderung menghindari kerugian, sehingga memilih opsi yang lebih stabil dan minim risiko, seperti sektor publik.

Berdasarkan teori prospek menyatakan bahwa individu yang memiliki preferensi risiko tinggi akan memilih sektor swasta, yang menawarkan potensi penghasilan lebih tinggi namun dengan tingkat ketidakpastian yang lebih besar. Sebaliknya, mereka yang memiliki preferensi risiko rendah akan cenderung memilih sektor publik karena lebih stabil. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa preferensi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan karir antara sektor publik dan swasta. Ada beberapa penjelasan potensial mengapa hasil ini terjadi.

Pertama, mungkin ada faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi pilihan karir. Misalnya, penelitian oleh Anandari dan Nuryakin (2019) menyebutkan bahwa meskipun preferensi risiko dapat memengaruhi pilihan sektor pekerjaan, faktor lain seperti prospek karir, kesempatan promosi, minat pribadi, dan motivasi intrinsik juga memainkan peran penting. Dengan demikian, individu mungkin tidak hanya mendasarkan pilihan karir mereka pada preferensi risiko, tetapi juga pada faktor-faktor non-ekonomi yang lebih personal. Dalam lingkungan yang stabil secara ekonomi atau dengan tingkat ketidakpastian yang rendah, perbedaan risiko antara sektor publik dan swasta mungkin dianggap tidak terlalu mencolok, sehingga preferensi risiko menjadi kurang relevan dalam pengambilan keputusan karir.

Selain itu, hasil penelitian Chen dan Bozeman (2012) yang menunjukkan bahwa sektor publik lebih menghindari risiko dibandingkan sektor swasta juga perlu dipertimbangkan. Namun, preferensi risiko dalam konteks organisasi mungkin tidak langsung mencerminkan preferensi risiko individu. Oleh karena itu, meskipun sektor publik lebih stabil, individu mungkin menilai faktor lain, seperti kesempatan untuk berinovasi atau tantangan kerja, yang tidak selalu berkaitan dengan preferensi risiko.

### **Perbedaan tipe kepribadian mahasiswa akuntansi dalam memilih karir di sektor publik dan sektor swasta.**

Berdasarkan hasil uji Chi-Square pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara semua dimensi utama tipe kepribadian, seperti Introvert dan Ekstrovert ( $p \text{ value} = 0,979$ ) Intuition dan Sensing ( $p \text{ value} = 0,807$ ), Feeling dan Thinking ( $p \text{ value} = 0,440$ ), dan Perceiving dan Judging ( $p \text{ value} = 0,462$ ), nilai ( $p \text{ value}$ ) lebih besar dari

0,05, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan dalam tipe kepribadian tersebut terkait dengan pemilihan karir di sektor publik maupun swasta. Penegasan ini selanjutnya didukung oleh tiga kombinasi tipe kepribadian, yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada kombinasi tipe kepribadian manapun kecuali SFJ dengan (*p* value) sebesar 0,003, selain itu (*p* value berkisar antara 0,154 hingga 0,609).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian temuan (Andon et al., 2010), yang juga menunjukkan bahwa tipe kepribadian mahasiswa akuntansi dan non akuntansi tidak memiliki perbedaan signifikan dalam memasuki karir di bidang akuntansi. Selanjutnya (Wiseman, 2021) tidak ditemukan perbedaan tipe kepribadian yang signifikan bagi akuntan terlepas dari spesialisasinya, dengan menggunakan Big Five Personalities.

### **Pengaruh pekerjaan orang tua, gender, tempat tinggal, dan suku sebagai variabel kontrol.**

Variabel kontrol pertama yaitu pekerjaan orang tua, berdasarkan uji *t* menunjukkan bahwa nilai *t*hitung lebih kecil daripada nilai *t*tabel ( $0.897 < 1,965145$ ), dan nilai prob lebih besar daripada nilai signifikansi ( $0.344 > 0,05$ ). Maka, variabel kontrol pertama pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap pilihan karir.

Variabel kontrol kedua yaitu gender, berdasarkan uji *t* menunjukkan bahwa nilai *t*hitung lebih kecil daripada nilai *t*tabel ( $0.380 < 1,965145$ ), dan nilai prob lebih besar daripada nilai signifikansi ( $0.862 > 0,05$ ). Maka, variabel kontrol gender tidak berpengaruh terhadap pilihan karir. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan nilai gender tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan pilihan karir.

Variabel kontrol ketiga yaitu tempat tinggal, berdasarkan uji *t* menunjukkan bahwa nilai *t*hitung lebih besar daripada nilai *t*tabel ( $0.962 < 1,965145$ ), dan nilai prob lebih besar daripada nilai signifikansi ( $0.830 > 0,05$ ). Maka, variabel kontrol tempat tinggal tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir.

Variabel kontrol keempat yaitu suku, berdasarkan uji *t* menunjukkan bahwa nilai *t*hitung lebih besar daripada nilai *t*tabel ( $4.262 > 1,965145$ ), dan nilai prob lebih besar daripada nilai signifikansi ( $1.66 > 0,05$ ). Maka, variabel kontrol suku tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *risk preference* dan perbedaan tipe kepribadian terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi di Kota Padang. Menggunakan teknik purposive sampling, populasi terdiri dari 7 Perguruan Tinggi di Kota Padang, dengan total sampel berjumlah 465 orang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa (1) *Risk Preference* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan karir; (2) Tidak terdapat perbedaan signifikan tipe kepribadian mahasiswa yang memilih karir di sektor publik dan swasta; (3) Pekerjaan Orang Tua, Gender, Tempat Tinggal, dan Suku tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan karir.

## Keterbatasan

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dengan baik, namun memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Pada penggunaan variabel *risk preference*, memiliki alur pertanyaan dalam kuesioner yang rumit menyebabkan ketidakpahaman sebagian besar responden; (2) Sampel penelitian terbatas pada mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Kota Padang, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk mahasiswa di daerah lain atau di universitas dengan karakteristik yang berbeda.

## Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya disarankan agar cakupan sampel diperluas ke lebih banyak universitas di berbagai daerah di Indonesia untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai preferensi karir mahasiswa akuntansi, dan memanfaatkan data primer seperti wawancara untuk informasi yang lebih mendalam, dan mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 43–57. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1579.43-57>
- Anandari, A., & Nuryakin, C. (2019). The effect of risk preference on choice between public and private sector employment in indonesia. *International Journal of Business and Society*, 20(S1), 177–196.
- Andon, P., Chong, K. M., & Roebuck, P. (2010). Personality preferences of accounting and non-accounting graduates seeking to enter the accounting profession. *Critical Perspectives on Accounting*, 21(4), 253–265. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2010.01.001>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Padang. (2021). *Perencanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Padang 2021-2026*.
- Budiandru, B. (2021). Factors Affecting Motivation for Career Selection of Public Accountants. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 204. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n2.p204-216>
- Cheisviyanny, C., Dwita, S., Septiari, D., & Helmayunita, N. (2022). Career choice factors of Indonesian accounting students. *Revista Contabilidade e Financas*, 33(90), 1–15. <https://doi.org/10.1590/1808-057x20221475.en>
- Chen, C., Hsieh, C., Chen, D., Wen, B., Chen, C., Hsieh, C., Chen, D., & Wen, B. (2021). *Machine Translated by Google Jurnal Manajemen Publik Internasional Seperti ayah , seperti anak laki-laki : menjelaskan pengaruh orang tua terhadap preferensi sektor publik anak-anak dewasa*.
- Darminta, P. W. J. . (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Jakarta Balai Pustaka.
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson.

- Dewi, I. G. A. A. O., & Yasa, K. D. (2020). Motivasi, Gender, Self Efficacy dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Ujian CPA Test Center. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 5(1), 103–115.
- Dufault, A., MacDonald, K. B., & Schermer, J. A. (2023). The Public Sector Personality: The Effects of Personality on Public Sector Interest for Men and Women. *Administrative Sciences*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/admsci13070158>
- Feist, J. and G. J. F. (2010). *Teori Kepribadian* (7th ed.). Salemba Empat.
- Fox, C. R., Erner, C., & Walters, D. J. (2015). Decision under risk: From the field to the laboratory and back. In *The Wiley Blackwell Handbook of Judgment and Decision Making*. <https://doi.org/10.1002/9781118468333.ch2>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomes, & Wellschmied. (2020). *DISCUSSION PAPER SERIES Public-Sector Compensation over the Life Cycle Public-Sector Compensation over the Life Cycle. 13042*.
- Hatane, S. E., Gunawan, F. A., & Pratama, S. W. (2021). Intrinsic motivation, career exposure, and quality of life: How do they influence the accounting students' career choice? *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(3), 335–345. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i3.19870>
- Jung, C. G. (1921). *Psychological Types*. Pers Universitas Princeton.
- Kahneman, Daniel and Tversky, A. (1979). PROSPECT THEORY: AN ANALYSIS OF DECISION UNDER RISK BY. *Econometrica Journal of Economic and Society*, 47(2), 263–292.
- KONG, Y., NGAPEY, J. D. N., & QALATI, S. A. (2020). Effects of Financial Rewards, Parents and Peers, and Benefits and Costs on Choosing Accounting Career: A Global Perspective. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 157–167. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.157>
- Mudrika, N. (2011). *Membaca Kepribadian Menggunakan Tes MBTI (Myer Briggs Type Indicator)*. [https://doi.org/10.1007/978-0-387-79948-3\\_5359](https://doi.org/10.1007/978-0-387-79948-3_5359)
- Muhamad, H., Salleh, M. M., Sufri, M., & Nordin, M. (2016). Akademia Baru Journal of Advanced Research in Social Factors influencing career choice of accounting students in University Putra Malaysia: Qualitative pilot study Akademia Baru. *Journal of Advanced Research in Social and Behavioural Sciences Journal Homepage*, 1(1), 25–34. [www.akademiabaru.com/arsbs.html](http://www.akademiabaru.com/arsbs.html)
- Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 248–256. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.748>
- Negara, B. K. (2024). *Seleksi CASN 2024 Dilakukan Sebanyak 3 Periode*. <https://www.bkn.go.id/seleksi-casn-2024-dilakukan-sebanyak-3-periode/>
- Ng, E. S., & Gossett, C. (2014). *Career Choice in Canadian Public Service : An Exploration of Fit With the Millennial Generation. March*. <https://doi.org/10.1177/0091026013495767>

- Nurazizah, Asrori, M., & Yuline. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Pilihan Karir Peserta Didik Kelas Xi Man 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7, 1–10.
- Rabia, F. M., & Primasari, N. H. (2022). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(2), 78–94. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i2.1460>
- Rahmaita, & Ratnawati, R. (2019). Dampak Kompetensi, Independensi Serta Etika Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Tekanan Klien Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1), 19–39.
- Rattsø, J., & Stokke, H. E. (2020). Private-public wage gap and return to experience: Role of geography, gender and education. *Regional Science and Urban Economics*, 84(July). <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2020.103571>
- Robert Kreitner, A. K. (2014). *Organizational Behavior* (9th ed.). Mc Graw Hill Education.
- Santinha, G., Carvalho, T., Forte, T., Fernandes, A., & Tavares, J. (2021). Profiling public sector choice: Perceptions and motivational determinants at the pre-entry level. *Sustainability (Switzerland)*, 13(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13031272>
- Sofiah. (2023). *ACCOUNTING STUDENTS' CAREER CHOICES AS PUBLIC ACCOUNTANTS (LITERATURE REVIEW)* Sofiah 1\* , Junaidi 2\* , Arista Fauzi Kartika Sari 3\*. 587–593.
- Susanto, V., Everrell, J., Marsetio, N. C., & Hadi, A. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa S1 Akuntansi Sebagai Akuntan Publik. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(2), 149–179. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i2.2627>
- Wiseman, D. (2021). *Personality Traits and Career Choice of Certified Public Accountants: an Exploration of Accounting Specialty Selection*. November.
- Zhang, X., Liu, Y., Chen, X., Shang, X., & Liu, Y. (2017). Decisions for others are less risk-averse in the gain frame and less risk-seeking in the loss frame than decisions for the self. *Frontiers in Psychology*, 8(SEP), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01601>